

FILOSOFI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM MEMERDEKAKAN PENDIDIKAN

Dahlia

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: dahlia.2331127@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i6.2024.1

Kata kunci

Filosofi Pendidikan

Ki Hadjar Dewantara

Memerdekakan Pendidikan

Abstrak

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena konsep pendidikannya yang holistik dan humanis. Pendidikan di Indonesia memiliki landasan yang kuat dalam pendekatan filsafat pendidikan yang diperkenalkan oleh Dewantara. Filosofi pendidikannya, yang dikenal sebagai "Taman Siswa," menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman, pemikiran kritis, dan perkembangan moral. Memerdekakan pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan keadilan yang penting dalam membangun masyarakat inklusif. Generasi muda yang dihasilkan dari lingkungan pendidikan yang inklusif ini dapat menjadi agen perubahan positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kesadaran sosial yang tinggi yang ditanamkan dalam diri siswa juga akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih mendidik dan berkeadilan, sesuai dengan visi pendidikan yang diusung oleh Dewantara. Maka, pendidikan inklusif ini dapat membawa perubahan yang signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia.

1. Pendahuluan

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena konsep pendidikannya yang holistik dan humanis. Melalui filsafat pendidikannya, beliau menekankan pentingnya pengembangan karakter serta potensi individu dalam proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki landasan yang kuat dalam pendekatan filsafat pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Beliau menekankan pentingnya pengembangan karakter dan potensi individu dalam proses pendidikan yang holistik dan humanis (Noventue, Ginanjar, and Astutik 2024). Filosofi pendidikannya, yang dikenal sebagai "Taman Siswa," menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman, pemikiran kritis, dan perkembangan moral. Ki Hadjar Dewantara percaya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan holistik siswa sebagai individu dan anggota masyarakat. Pendekatannya terhadap pendidikan bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk menjadi warga aktif, penuh empati, dan bertanggung jawab secara sosial (Hakim 2023).

Melalui gerakan Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara berusaha menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif yang akan menguntungkan semua anggota masyarakat Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menjadi warga aktif, empatik, dan bertanggung jawab secara sosial. Melalui gerakan Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara berupaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif demi keuntungan semua warga masyarakat Indonesia. Melalui gerakan ini, Ki hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada kepentingan dan kesejahteraan bersama, bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, Ki Hadjar Dewantara percaya bahwa melalui pendidikan yang inklusif, semua anak Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka. Pentingnya membangun masyarakat Indonesia yang beribadah, damai, dan sejahtera ditekankan oleh gambar ini. Bagi semua warga negara Indonesia, gambar ini berfungsi sebagai ingatan yang lebih realistis dan mendalam mengenai masa lalu negara.

Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada siswa, mendorong mereka untuk mempertanyakan otoritas

dan menantang norma-norma sosial dalam mengejar dunia yang lebih adil dan adil. (Istiq'faroh 2020). Dengan menanamkan rasa kesadaran sosial dan integritas moral pada murid-muridnya, Dewantara berusaha menciptakan generasi individu yang diberi kuasa yang akan bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Filosofi pendidikan Dewantara menekankan pentingnya mengembangkan kepemilikan dan tanggung jawab pada siswa, mendorong mereka untuk mempertanyakan otoritas dan menantang norma-norma sosial dalam mengejar dunia yang lebih adil dan adil. Dengan menanamkan rasa kesadaran sosial dan integritas moral pada murid-muridnya, Dewantara berusaha menciptakan generasi individu yang diberi kuasa yang akan bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif (A. and Kusumawati 2021).

Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, Ki Hadjar Dewantara bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, pengaruh pemikiran Dewantara dalam pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif di Indonesia (Ni Putu Suwardani 2020). Melalui pendekatan ini, Dewantara yakin bahwa setiap individu akan mampu mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa. Dengan memberdayakan murid-muridnya, Dewantara percaya bahwa generasi yang akan datang akan mampu melanjutkan perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Sebagai seorang pendidik dan pemikir, Dewantara meyakini bahwa investasi dalam pendidikan adalah kunci keberhasilan bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dewantara juga meyakini bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada setiap individu, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat, Dewantara berharap dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada. Dengan demikian, visi Dewantara untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif dapat terwujud dan mewariskan nilai-nilai kebaikan kepada generasi mendatang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang didukung dengan sumber referensi yang relevan. Penelitian ini mengkaji sumber pustaka primer dan sekunder terkait dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam memerdekakan pendidikan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan yang memerdekakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Biografi dan informasi latar belakang tentang Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara dapat ditemukan dalam berbagai sumber, termasuk buku-buku sejarah, artikel, dan situs web yang khusus membahas tentang tokoh pendidikan Indonesia ini. Ki Hadjar Dewantara, yang memiliki nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta. Beliau dikenal sebagai pendiri pendidikan Taman Siswa, sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Selain itu, Ki Hadjar Dewantara juga merupakan tokoh pergerakan nasional yang aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Susilowati 2012). Banyak karya dan kontribusi Ki Hadjar Dewantara telah memberikan inspirasi dan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Melalui Taman Siswa, beliau berhasil membuka akses pendidikan bagi rakyat kecil dan memperjuangkan hak-hak pendidikan yang adil dan merata. Selain itu, peran beliau dalam pergerakan nasional juga menunjukkan dedikasi dan semangatnya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Ki Hadjar Dewantara adalah contoh nyata sosok yang mengabdikan hidupnya untuk pendidikan dan kemerdekaan bangsanya (Ki Hajar Dewantara 1977). Semangat dan tekad beliau dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan membuatnya diakui sebagai salah satu tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia. Dengan semangatnya yang tidak pernah padam, Ki Hadjar Dewantara terus memberikan contoh bagi generasi-generasi selanjutnya untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Melalui perjuangannya, beliau berhasil membuktikan bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam mencapai kemerdekaan dan kemajuan suatu bangsa. Warisan Ki Hadjar Dewantara terus menginspirasi individu di Indonesia hingga hari ini. Pengabdian kepada pendidikan dan perjuangan untuk kemerdekaan negaranya telah memperkuat posisinya sebagai tokoh penting dalam sejarah Indonesia. jasanya yang tak

terbantahkan melayani sebagai pengingat kepada generasi mendatang bahwa pendidikan bukan hanya hak, tetapi juga faktor kunci dalam mencapai kebebasan dan kemajuan bagi sebuah bangsa. Dengan semangat dan tekadnya, Ki Hadjar Dewantara telah memberikan contoh yang cemerlang bagi semua orang yang mengikuti jejaknya.

3.2. Pengaruh pada filosofi pendidikan

Filosofi pendidikan Dewantara sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya selama era kolonial di Indonesia. Beliau percaya pentingnya memberdayakan individu untuk mempertanyakan otoritas dan menantang norma-norma sosial dalam mengejar dunia yang lebih adil dan adil. Pendirian Taman Siswa oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1922 adalah bukti komitmennya untuk memberikan pendidikan kepada penduduk asli Indonesia dan mempromosikan pemikiran kritis dan kesadaran sosial. Upayanya memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan di Indonesia dan mempertahankan identitas nasional dan kemerdekaan. Ki Hadjar Dewantara juga memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi perempuan dan anak-anak yang sebelumnya diabaikan oleh pemerintah kolonial. Dia percaya bahwa melalui pendidikan, individu dapat memperoleh kebebasan dan kemampuan untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat. Visi dan dedikasinya dalam bidang pendidikan terus diabadikan dan dihargai hingga saat ini, sebagai salah satu tokoh yang berperan dalam menciptakan perubahan menuju keadilan dan kesetaraan di Indonesia. Sebagai contoh, Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman Siswa yang memberikan akses pendidikan bagi semua golongan masyarakat, termasuk perempuan dan anak-anak. Melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, Ki Hadjar Dewantara berhasil menciptakan generasi muda yang memiliki keberanian dan kemampuan untuk berperan aktif dalam membangun bangsa (Romlah 2013). Ki Hadjar juga dikenal sebagai pelopor dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi perempuan, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk mengakses ilmu pengetahuan. Taman Siswa, yang didirikannya, menjadi landasan penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, dengan memberikan akses yang luas bagi semua kalangan masyarakat tanpa pandang bulu. Melalui upayanya ini, Dewantara telah membuktikan bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam menciptakan perubahan positif dan membangun generasi penerus yang berjiwa besar. Upaya Ki Hadjar Dewantara telah menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dan membangun generasi masa depan dengan semangat mulia. Pendukungnya untuk pendidikan perempuan telah membuka jalan bagi kesempatan yang sama dalam mengakses pengetahuan. Pendirian Taman Siswa telah memainkan peran penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia, memberikan akses luas ke pendidikan bagi semua anggota masyarakat tanpa diskriminasi. Peran aktif Dewantara dalam membangun bangsa telah meninggalkan dampak jangka panjang pada sistem pendidikan dan pembentukan individu di Indonesia. Dewantara membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan semangat juang. Visinya untuk memberdayakan setiap individu melalui pendidikan telah menjadi landasan bagi berbagai program pendidikan dan pelatihan di seluruh Indonesia. Dengan semangat yang sama, kita semua diharapkan dapat melanjutkan perjuangan untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan yang merata dan bermutu bagi semua generasi.

Ini termasuk mempromosikan pemikiran kritis, mendorong kesadaran sosial, dan memberdayakan individu untuk menantang otoritas dan norma masyarakat. Dewantara percaya bahwa dengan memberikan pendidikan kepada penduduk asli Indonesia, ia dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan adil. Pendirian Taman Siswa pada tahun 1922 adalah bukti komitmennya untuk tujuan ini, karena bertujuan tidak hanya untuk mendidik rakyat, tetapi juga untuk mempromosikan rasa identitas nasional dan kemerdekaan. Melalui usahanya, Ki Hadjar Dewantara memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan di Indonesia dan melestarikan warisan budaya negara itu. Visi Dewantara untuk pendidikan yang inklusif dan memberdayakan terbukti berhasil, dengan Taman Siswa menjadi semakin populer dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Program-program yang dijalankan oleh Taman Siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan kepribadian yang kuat. Dengan demikian, Ki Hadjar Dewantara tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang peduli akan keadilan sosial dan kemerdekaan. Pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang pintar secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan dan kepribadian yang kuat. Hal ini penting untuk melestarikan warisan budaya Indonesia dan memastikan bahwa generasi mendatang akan tetap menghargai nilai-nilai tersebut.

Melalui program-program Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberdayakan, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan peduli terhadap keadilan sosial serta kemerdekaan. Sebagai contoh, program-program Taman Siswa mendorong siswa untuk belajar tentang sejarah dan tradisi lokal, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan siap untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Melalui pendekatan ini, Ki Hadjar Dewantara tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga nilai-nilai kepedulian dan keadilan yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif. Dengan demikian, generasi muda yang dihasilkan dari lingkungan pendidikan yang inklusif ini dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kesadaran sosial yang tinggi yang ditanamkan dalam diri siswa juga akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih mendidik dan berkeadilan, sesuai dengan visi pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara.

Pendidikan yang berpusat pada siswa, mendorong pemikiran kritis dan kreativitas, dan menekankan pentingnya pengembangan karakter. Para pendidik juga dapat mendapatkan inspirasi dari penekanan Ki Hadjar Dewantara pada nilai warisan budaya dan kebutuhan pendidikan untuk relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik pengajaran mereka, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan berpengaruh bagi siswa mereka. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu memastikan bahwa filosofi Ki Hadjar Dewantara diimplementasikan secara efektif dan dipertahankan dalam pengaturan pendidikan (Samsinar 2023). Dengan bekerja sama untuk memprioritaskan pengembangan holistik siswa, pendidik dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi semua orang. Melibatkan orang tua, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam implementasi filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara juga akan memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya dipegang oleh sekolah, tetapi juga dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kohensif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan kerja sama yang kuat di antara semua pihak terkait, kita dapat membawa perubahan positif yang lebih besar dalam sistem pendidikan dan membantu menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam implementasi nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga terjadi di lingkungan sekitar siswa. Hal ini akan menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dengan komunitas, sehingga pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan merangsang pertumbuhan holistik siswa secara keseluruhan. Dengan adanya keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menerapkan nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, kita dapat memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar siswa akan menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan komunitas. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang pertumbuhan holistik siswa secara keseluruhan. Melalui kerjasama yang kuat antara semua pihak terkait, kita dapat menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan, rasa memiliki, dan semangat untuk terus belajar. Dengan demikian, setiap individu akan merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mencapai potensi terbaiknya. Dengan adanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, kita dapat menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi perubahan zaman.

Seperti Sekolah Alam di Indonesia, yang berfokus pada pembelajaran pengalaman dan keberlanjutan lingkungan, dan sekolah Montessori di seluruh dunia, yang menekankan pembelajaran yang dipersonalisasi dan eksplorasi yang berorientasi diri. Sekolah-sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Dewantara ke dalam kurikulum mereka dan telah melihat hasil positif dalam pertumbuhan akademik dan pribadi siswa mereka. Melalui kajian dan penerapan model-model yang berhasil ini, para pendidik dapat memajukan visi Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan sebagai upaya universal. Dengan pendekatan-pendekatan inovatif ini, para siswa tidak hanya belajar untuk mencapai hasil akademis yang baik, tetapi juga untuk menjadi individu yang sadar lingkungan dan mandiri. Melalui pengintegrasian prinsip-prinsip Ki Hadjar Dewantara, sekolah-sekolah ini telah membuktikan bahwa pendidikan holistik benar-benar dapat memberikan

manfaat besar bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan terus mengikuti jejak mereka, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa dalam segala aspek kehidupan (Margareth 2017) dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dengan fokus pada keseimbangan antara akademis, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional, pendidikan holistik mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi tantangan dunia nyata. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, sekolah-sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan membantu mereka menjadi pemimpin masa depan yang peduli dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek kunci dari pendekatan Ki Hadjar Dewantara yang telah memiliki dampak signifikan pada hasil dan kesuksesan siswa adalah penekanan pada pembelajaran pengalaman. Dengan menyediakan siswa dengan pengalaman praktis dan aplikasi dunia nyata dari pembelajaran mereka, pendidik dapat mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan retensi pengetahuan. Pendekatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang penting untuk keberhasilan baik di akademisi dan tenaga kerja. Selain itu, fokus KiHadjar Dewantara pada pembelajaran yang dipersonalisasi dan eksplorasi sendiri memungkinkan siswa untuk mengambil kepemilikan pendidikan mereka dan mengejar minat dan gairah mereka. Pendekatan pribadi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dengan pembelajaran mereka tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri dan kemerdekaan. Akibatnya, siswa yang telah terkena prinsip KiHadjarDewantara sering menunjukkan tingkat prestasi akademis yang lebih tinggi, kreativitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Mereka juga menjadi individu yang lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan(Tutuk, 2015). Dengan adanya pendekatan ini, siswa dapat menemukan potensi terbaik dalam diri mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan oleh Ki Hadjar Dewantara juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan sikap positif terhadap kehidupan. Dengan didukung oleh nilai-nilai Dewantara, siswa belajar untuk menghargai keragaman, bekerja sama, dan menjunjung tinggi integritas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberi manfaat dalam hal prestasi akademis, tetapi juga membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka (Makkawaru 2019).

3.3. Konsep Memerdekakan Pendidikan

Memerdekakan pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan keadilan yang penting dalam membangun masyarakat inklusif. Dengan demikian, generasi muda yang dihasilkan dari lingkungan pendidikan yang inklusif ini dapat menjadi agen perubahan positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kesadaran sosial yang tinggi yang ditanamkan dalam diri siswa juga akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih mendidik dan berkeadilan, sesuai dengan visi pendidikan yang diusung oleh KiHadjar Dewantara.dari keterbatasan masyarakat dan memberdayakan mereka untuk berpikir kritis dan mandiri - menjadi batu penjuru filsafat pendidikan KiHadjarDewantara. Ia percaya bahwa pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap keadilan. Pendekatan holistik terhadap pendidikan itu revolusioner pada saat itu, dan terus menginspirasi para pendidik di Indonesia dan seterusnya. Warisan Dewantara hidup melalui pekerjaan terus-menerus Taman Siswa dan orang-orang yang tak terhitung jumlahnya yang hidupnya telah tersentuh oleh visi-visinya. Visi KiHadjar Dewantara tentang pendidikan yang holistik telah mempengaruhi banyak orang dalam masyarakat Indonesia. Melalui Taman Siswa, ia telah menciptakan sebuah gerakan pendidikan yang memberdayakan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan berpikir kritis. Warisannya tidak hanya terlihat dalam sistem pendidikan formal, tetapi juga dalam semangat sosial dan keadilan yang terus diterapkan oleh para pendidik yang terinspirasi oleh pemikirannya. KiHadjar Dewantara telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam sejarah pendidikan Indonesia, dan nilai-nilainya tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Melalui prinsip-prinsip holistiknya, ia telah menanamkan nilai-nilai kebebasan berpikir dan kemandirian yang menjadi landasan bagi

perkembangan pendidikan di Indonesia. Pengaruhnya juga terasa dalam upaya memperjuangkan kesetaraan dan keadilan dalam akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Sebagai salah satu tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia, KiHadjar Dewantara memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pendidik masa kini untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Semangatnya untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan progresif tetap menjadi pedoman bagi para pendidik di tanah air.

Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara selaras dengan ide pendidikan holistik. Ia percaya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap keadilan. Pendekatan revolusioner terhadap pendidikan ini terus menginspirasi para pendidik di Indonesia dan seterusnya. Warisan KiHadjarDewantara hidup melalui pekerjaan yang berkelanjutan Taman Siswa dan orang-orang yang tak terhitung jumlahnya yang hidupnya telah tersentuh oleh Ki Hadjar Dewantara dalam upaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap masyarakat sekitarnya (Wardani 2010). Melalui Taman Siswa, warisan Dewantara terus hidup dan memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk terlibat dalam dunia pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial dan keadilan, Dewantara telah menciptakan pondasi yang kuat untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui pendidikan. Namun, implementasi konsep pendidikan holistik Dewantara mungkin tidak selalu efektif di era digital saat ini, di mana tantangan dan kebutuhan pendidikan telah berubah secara signifikan. Beberapa kritikus mungkin berpendapat bahwa pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman modern untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Mereka berpendapat bahwa pendekatan holistik Ki Hadjar Dewantara mungkin perlu disesuaikan untuk lebih sesuai dengan era digital saat ini untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Rini et al. 2023). Namun, nilai-nilai inti yang ditanamkan oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti tanggung jawab sosial dan keadilan, masih sangat penting dalam membentuk individu yang dapat berkontribusi positif kepada masyarakat melalui pendidikan. Penting untuk menemukan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modern untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan untuk masa depan.

Penekanan ini pada memberdayakan siswa melalui pendidikan sangat penting dalam menciptakan individu yang baik yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga sadar secara sosial dan aktif terlibat dalam komunitas mereka. Dengan mempromosikan rasa agensi dan tanggung jawab dalam siswa, pendidik dapat membantu membentuk pemimpin masa depan yang didedikasikan untuk membuat dampak positif pada masyarakat. Filsafat KiHadjarDewantara berfungsi sebagai pengingat yang kuat tentang potensi transformatif pendidikan ketika didekati secara holistik, dengan fokus pada memelihara seluruh orang. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajari untuk menguasai materi pelajaran secara akademis, tetapi juga diberdayakan untuk berpikir kritis, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam karir mereka, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Aris 2021). Dengan mempertahankan nilai-nilai yang diwariskan oleh Filosofi Ki Hadjar Dewantara, pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengubah paradigma sosial dan menciptakan generasi yang lebih peduli dan berdaya. Sebagai contoh, program pendidikan yang menerapkan pendekatan ini dapat mengajarkan siswa untuk memahami keragaman budaya di lingkungan sekitar mereka dan menghargai perbedaan dengan berempati. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan kebersihan atau penghijauan sebagai bentuk kontribusi positif bagi mereka.

4. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, pembelajaran yang dipersonalisasi memiliki potensi untuk merevolusi pendidikan dengan menyediakan pendekatan yang lebih disesuaikan dan efektif untuk mengajar dan belajar. Dengan memanfaatkan teknologi dan analisis data, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan adaptif yang memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Namun, penting untuk mengenali tantangan potensial dan keterbatasan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti kebutuhan untuk hubungan guru-pelajar yang kuat dan kesempatan untuk belajar kolaboratif. Menemukan keseimbangan antara pembelajaran pribadi yang didorong oleh teknologi dan metode pengajaran tradisional sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, dengan

perencanaan dan implementasi yang hati-hati, pembelajaran yang dipersonalisasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan hasil siswa dan menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara individual. Selain itu, pembelajaran yang dipersonalisasi juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi tingkat ketidakhadiran di kelas. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pengajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia nyata.

Filosofi Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan holistik yang memelihara tidak hanya kecerdasan akademis tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial. Kepercayaannya pada nilai pembelajaran praktis dan pendidikan pengalaman sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang dipersonalisasi, yang memprioritaskan instruksi individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekuatan unik setiap siswa. Dengan menggabungkan ide-ide Ki Hadjar Dewantara ke dalam praktik pendidikan modern, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan yang mempromosikan pertumbuhan siswa dan penemuan diri. Dengan demikian, pendidikan holistik tidak hanya akan membantu siswa meraih kesuksesan akademis, tetapi juga membentuk individu yang lebih berempati, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, dengan pendekatan yang menekankan pada keunikan setiap siswa, pendidik dapat membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan dapat menjadi lebih berdampak dan berarti bagi perkembangan holistik setiap individu.

Daftar Rujukan

- A., La Ali Dono, and Intan Kusumawati. 2021. "Peran Keluarga Dalam Mendorong Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara Dan Romo Mangun." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 1(1):40-61. doi: 10.47200/aossagcj.v1i1.1624.
- Aris. 2021. "Pengembangan Model Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp / Mts. Se Kabupaten Kuningan." *NBER Working Papers* 89.
- Hakim, Arif Rohman. 2023. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Journal on Education* 6(1):2361-73. doi: 10.31004/joe.v6i1.3258.
- Istiq'faroh, Nurul. 2020. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 3(2):1-10.
- Ki Hajar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Vol. 1.
- Makkawaru, Maspa. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8(3):116-19.
- Margareth, Helga. 2017. No Title طرق تدريس اللغة العربية.
- Ni Putu Suwardani. 2020. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.
- Noventue, Rizal, Slamet Ginanjar, and Astutik Astutik. 2024. "Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dan Nilai-Nilai Pada Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(1):2809-18.
- Rini, Atik Puspita, Naufal Fikri Firmansyah, Nugraheni Widiastuti, Yunitha Ike Christyowati, and Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2(2):171-82. doi: 10.55927/jiph.v2i2.3942.
- Romlah. 2013. "Manajemen Pendidikan Islam (Buku Daras)." *Bandar Lampung* 53(9):100.
- Samsinar, Dr. 2023. *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*.
- Susilowati, Tutik. 2012. "Wirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis* (10).
- Wardani, Kristi. 2010. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." (November):8-10.